

SIGNIFIKANSI NILAI KARAKTER MENGHARGAI PRESTASI  
DALAM KEHIDUPAN KAMPUS

Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.

Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar.

Jl Nusa Indah Denpasar 80235

*e-mail: dewiyulianti@isi-dps.ac.id*

Abstrak

Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang, terutama dalam kehidupan kampus. Nilai karakter “menghargai prestasi ini” sangat dibutuhkan pada saat ada kompetisi maupun dalam kegiatan lainnya, misalnya dalam rapat ataupun kegiatan diskusi. Ada dua hal pokok yang diulas dalam tulisan ini, yaitu (a) apa yang dimaksud dengan nilai karakter menghargai prestasi dan (b) mengapa nilai karakter ini sangat penting dalam kehidupan kampus.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang nilai karakter menghargai prestasi dan juga pentingnya nilai karakter ini dalam setiap gerak aktivitas kehidupan kampus. Tulisan ini bermanfaat tidak hanya bagi mahasiswa namun juga bagi seluruh sivitas akademika kampus.

*Kata kunci: nilai karakter, menghargai prestasi, kehidupan kampus.*

### **1.Pendahuluan**

Tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang nilai karakter menghargai prestasi dan pentingnya nilai karakter ini untuk dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sebuah kampus. Untuk memiliki karakter menghargai prestasi, seperti juga nilai-nilai karakter lainnya, memerlukan latihan dan usaha sebagai bagian dari pengembangan diri (*self-improvement*). Dalam ungkapan bahasa Inggris dikatakan bahwa *improvement strats with “I”*, yang artinya adalah pengembangan atau peningkatan diri dimulai dari diri setiap orang.

Karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang harus dimiliki oleh peserta didik, dosen dan seluruh sivitas akademika dalam kehidupan kampus. Karakter menghargai prestasi harus dimiliki untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin

dalam menggapai cita-cita masa depan, bersyukur atas prestasi sekecil apapun yang telah diraih, dan juga menerima serta menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

Di dalam kehidupan kampus, nilai karakter menghargai prestasi sangat memegang peranan penting karena dengan memiliki nilai karakter ini, hubungan baik akan terjalin satu sama lain, sehingga kehidupan harmonis dan penuh kebahagiaan akan terjalin. Ketika setiap orang mampu mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi ini, maka karakter baik lainnya akan bertumbuh juga dalam diri, terutama dalam hal menurunkan ego sehingga kepribadian baik ini akan dibawa juga dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat yang lebih luas.

Kehidupan kampus tidak dapat dilepaskan dari kompetisi untuk menumbuhkan semangat belajar dan memberikan *reward* kepada yang berprestasi. Sebuah kompetisi pasti menghasilkan pemenang. Bagi yang tidak berhasil menjadi pemenang dalam sebuah kompetisi, harus menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai prestasi pemenang. Dalam tulisan ini dijelaskan dua hal pokok yaitu (a) apa yang dimaksud dengan nilai karakter menghargai prestasi dan (b) mengapa nilai karakter ini sangat penting dalam kehidupan kampus. Kedua hal ini dipaparkan pada bagian pembahasan di bawah ini.

## 2. Pembahasan

Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Dalam tulisan ini, dibahas khusus tentang apa itu nilai karakter menghargai prestasi. Nilai karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan kampus karena dengan memiliki nilai karakter menghargai prestasi setiap orang akan menerima kekalahan dalam kompetisi dan kegiatan lainnya dengan ikhlas dan lapang dada. Salah satu contoh kegiatan kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa adalah pemilihan mahasiswa

berprestasi. Dalam ajang kompetisi ini, setiap program studi mengirimkan mahasiswanya yang berlomba di tingkat fakultas, kemudian pemenang di tingkat fakultas akan berkompetisi kembali di tingkat institut. Para mahasiswa yang keluar sebagai pemenang hendaknya tidak terlalu berbangga hati, demikian pula yang tidak keluar sebagai pemenang, tidak perlu berkecil hati karena setiap kompetisi pasti ada pemenang dan ada juga yang tersisih. Tidak semuanya bisa jadi pemenang.

Hal yang terpenting adalah menjadi pemenang atas kekecewaan diri sendiri, bahwa setiap kejadian dalam hidup selalu ada hikmahnya atau dalam bahasa Inggris, *every cloud has a silver lining*. Kekalahan pun memberikan hikmah bagi setiap orang karena dengan kekalahan setiap orang berlatih untuk mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi, menghargai prestasi diri sendiri yang sudah mampu masuk ke sebuah kompetisi dengan sebuah keyakinan diri, bisa kalah dan juga bisa menang. *Celebrating small win*, merayakan kemenangan kecil adalah hal istimewa untuk membuat hati selalu bersyukur.

Selain kegiatan kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa, ada juga pemilihan dosen berprestasi. Untuk kompetisi ini, biasanya dosen merasa agak sungkan berkompetisi sehingga kompetisi ini minim peminat. Kompetisi lainnya yang diminati banyak dosen adalah kompetisi dana DIPA untuk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terbagi dalam beberapa program seperti Penelitian Dasar Perguruan Tinggi (PDUPT), Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S), Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Penelitian Dosen Muda (PDM).

Pengajuan proposal Penelitian Dasar Perguruan Tinggi (PDUPT), Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S), Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Penelitian Dosen Muda (PDM) yang diadakan setiap tahun juga merupakan ajang untuk mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi karena dalam kompetisi dana DIPA ini tentunya ada proposal yang tidak didanai. Kompetisi ini adalah kompetisi sehat dan transparan untuk melatih diri yang dapat diikuti oleh semua dosen sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan pada masing-masing program.

Setiap dosen berhak untuk berkompetisi untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, termasuk para dosen yang mendapat tugas tambahan. Kompetisi ini pun akan menghasilkan proposal yang didanai dan proposal yang tidak didanai. Jika belum beruntung, untuk proposal yang belum didanai, tetap bisa dilaksanakan secara mandiri atau diajukan ke pusat, untuk pendanaan dan skim yang lebih luas. Dalam kompetisi ini, sama seperti kompetisi

mahasiswa, para pemenang tidak harus terlalu berbangga hati dan yang belum beruntung tidak harus berkecil hati. Pada kondisi berhasil ataupun gagal, setiap orang akan belajar dan mampu mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi. Yang belum beruntung, hendaknya menghargai prestasi para pemenang dan menghargai prestasi diri sendiri yang sudah berhasil membuat sebuah proposal. Belajar dari kegagalan dan menjadikan orang lain yang sudah berhasil sebagai *role model* dan mengantarkan keberhasilan yang tertunda untuk mendekati pintu keberhasilan yang terang dan gemilang.

Bagi para pemenang, tetap juga hendaknya menghargai yang belum berhasil, karena *big people do not make other people fell small*. Berbagi pengetahuan dengan orang lain, memberikan motivasi serta membesarkan hati yang belum berhasil sehingga orang lain bisa melatih diri untuk terus belajar dan melatih sifat legowo dan tenggang rasa, tidak marah dan berpikir negatif saat kalah. Keyakinan akan *doing the best and God will do the rest* perlu dikembangkan bahwa setiap usaha yang dilakukan hanya berperan 50% dalam sebuah keberhasilan karena sisanya yang 50% adalah karunia Tuhan atau sering disebut sebagai nasib.

Kompetisi dana DIPA untuk Penelitian Dasar Perguruan Tinggi (PDUPT), Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S), Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Penelitian Dosen Muda (PDM) yang diadakan setiap tahun adalah latihan untuk kompetisi meraih dana di pusat dengan skim dan dana yang lebih luas. Sikap menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.



Gambar 1: Dosen saat pemaparan proposal P2S. Gambar 2: Reviewer dari UNUD dan Undiksha pada pemaparan proposal PKM.  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2021)

(Sumber: dokumentasi LP2MPP, 2021)

Selain nilai karakter menghargai prestasi, dari kedelapan belas nilai karakter yang harus selalu ditingkatkan yaitu karakter 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Nilai karakter religius sudah semestinya menjadi nilai karakter utama yang harus dimiliki dan dikembangkan dengan cara mendekati diri pada Tuhan sehingga setiap orang memiliki kesadaran akan sang diri (*self-realization*). Keinsafan diri adalah titik awal untuk mencapai kedamaian hati karena setiap orang sadar bahwa dirinya bukanlah badan tetapi jiwa yang tugas utamanya adalah melayani Tuhan dan mencintai sesama, sehingga tidak ada rasa iri hati atas keberhasilan atau kemenangan orang lain.

Dengan meningkatkan nilai karakter religius, nilai karakter kedua yaitu nilai karakter jujur juga akan meningkat. Kejujuran sangat diperlukan untuk menuju sifat-sifat kebaikan dalam kehidupan ini. Tanpa ada kejujuran, manusia selalu menjauh dari sifat-sifat kebaikan, dan dekat dengan sifat-sifat menipu, mencuri, merampok, korupsi dan dengan menghalalkan segala cara diluar etika dan moral (Dewi Yulianti, 2019:10). Walaupun manusia tidak luput dari kesalahan, tetapi setiap orang harus selalu berjuang dan berupaya untuk menempatkan kejujuran dalam setiap tindakan karena ketika seseorang menyadari dibohongi, hal tersebut akan sangat menyakitkan, terlebih lagi jika yang dibohongi bukanlah orang bodoh.

Dengan meningkatkan nilai karakter religius, setiap orang akan menjadi lebih jujur dan berpikir seribu kali untuk berbuat tidak jujur, menjaga ucapan dan tingkah lakunya terhadap orang lain, karena orang-orang yang memiliki nilai karakter religius tinggi akan menyadari bahwa *big people do not make other people feel small*, orang hebat tidak akan membuat orang lain merasa rendah atau terhina. Orang dengan karakter seperti itu akan menjadi pribadi yang memiliki *compassion* atau belas kasihan yang tinggi kepada setiap orang, bukan hanya kepada keluarganya atau orang lain yang dia cintai.

### **3. Kesimpulan**

Nilai karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang

telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan kampus karena dengan memiliki nilai karakter menghargai prestasi setiap orang akan menerima kekalahan dalam kompetisi dan kegiatan lainnya dengan ikhlas dan lapang dada.

### **Daftar Pustaka**

Dewi Yulianti, Ni Ketut. Nilai-Nilai Karakteristik dalam Teks Sastra The History of The Life of Ajamila. **Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya**, [S.l.], v. 19, n. 1, p. 9-12, feb. 2019. ISSN 2528-7516. Available\_at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/pustaka/article/view/61023>>.  
Date accessed: 3 Juli .2021.doi: <https://doi.org/10.24843/PJIIB.2019.v19.i01.p02>.

Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.